

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. ASI Eksklusif

1. Pengertian ASI Eksklusif

ASI (Air Susu Ibu) adalah lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam organik, yang disekresikan oleh kelenjar susu kedua ibu sebagai makanan utama bayi. (Soetjiningsih, 2014). Dalam 6 bulan pertama, bayi hanya boleh mendapat ASI atau disebut dengan ASI Eksklusif. ASI Eksklusif didefinisikan sebagai pemberian ASI tanpa makanan tambahan atau minuman lain dari usia 0 sampai 6 bulan, kecuali obat-obatan. Setelah enam bulan, ASI tidak dapat lagi memenuhi kebutuhan mineral seperti zat besi dan seng, sehingga MP ASI (suplemen ASI) dengan zat besi harus diberikan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. (Kementrian Kesehatan Indonesia, 2022a).

2. ASI menurut stadium laktasi

Menyusui adalah bagian penting dari siklus reproduksi manusia. Menyusui berada di bawah kendali hormon hipofisis prolaktin dan oksitosin. Hal ini dipengaruhi oleh proses menghisap bayi dan emosi ibu. Prolaktin merangsang sel epitel alveolar untuk menghasilkan susu, yang dikenal sebagai refleks prolaktin, sedangkan oksitosin menyebabkan myoepithelium yang melapisi alveoli berkontraksi untuk memungkinkan susu mengalir ke saluran susu. Ini disebut refleks oksitosin atau *let down reflex* menurut bobak dalam (Urbaningrum, 2022).

a. Kolostrum

Kolostrum adalah cairan pertama yang dikeluarkan oleh kelenjar susu, yang bisa berwarna kuning atau bening. Kolostrum dikeluarkan dari hari pertama hingga hari ketiga atau keempat setelah lahir. Kolostrum mengandung lebih banyak protein. Protein utama dalam kolostrum adalah globulin (gamma globulin) dan antibodi yang dapat melindungi bayi hingga 6 bulan. Selain itu kolostrum juga mengandung mineral terutama natrium, kalium dan klorida yang cukup melimpah, serta vitamin larut lemak yang cukup melimpah. Manfaat kolostrum dalam ASI yang sangat bermanfaat bagi bayi antara lain:

- 1) Mengandung komponen imunologi, termasuk imunoglobulin A (Ig A), yang melindungi bayi terhadap berbagai gangguan infeksi seperti diare.
- 2) Jumlah kolostrum yang dihasilkan tergantung pada bagaimana bayi baru lahir berperilaku dalam beberapa hari pertama setelah melahirkan. Ini cukup untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya meskipun sedikit.
- 3) Tinggi protein dan vitamin A serta rendah karbohidrat dan lemak sehingga cocok untuk kebutuhan bayi di hari-hari pertama kehidupannya.
- 4) Membantu menghilangkan meconium, feses pertama berwarna hijau kehitaman pada bayi.

b. Air susu transisi (peralihan)

Air susu transisi Ini adalah transisi dari kolostrum ke susu matang. ASI berasal dari hari keempat hingga kesepuluh. Selama fase transisi dua minggu produksi susu, jumlah susu tumbuh dan warna serta konsistensinya berubah. Tingkat protein dan imunoglobulin turun sementara kadar laktosa dan lemak meningkat.

c. Air susu matur

Setelah hari kesepuluh, ASI mulai mengalir keluar komposisinya sebagian besar tetap konsisten., kolostrum adalah ASI yang keluar pertama kali atau lima menit pertama. Kolostrum lebih encer dan rendah lemak, tinggi laktosa, gula, protein, mineral dan air (Urbaningrum, 2022). *Foremilk* diberikan dalam jumlah yang lebih banyak untuk memuaskan dahaga bayi, sedangkan ASI yang diberikan menjelang akhir disebut *posterior milk*. Bentuknya lebih kental dan lebih putih dari kolostrum. Susu ini lebih kaya lemak dan bisa memuaskan rasa lapar bayi. Lemak ekstra ini juga menyediakan sebagian besar energi selama menyusui.

3. Manfaat ASI Eksklusif

Karena ASI termasuk kolostrum, yang tinggi antibodi, protein untuk kekebalan, dan bermanfaat untuk membunuh sejumlah besar kuman, pemberian ASI Eksklusif dapat menurunkan kemungkinan kematian akibat penyakit pada bayi. Menyusui menawarkan beberapa keuntungan bagi kehidupan bayi selain keuntungan bagi ibu dan keluarganya. Berikut ini adalah beberapa keuntungan menyusui.:

a. Manfaat pemberian ASI bagi bayi

ASI merupakan sumber nutrisi ideal yang komposisinya seimbang dan disesuaikan dengan kebutuhan bayi yang sedang tumbuh. (Widyaningrum dkk., 2022).

- 1) Sebagai formula tunggal untuk memenuhi semua kebutuhan pertumbuhan bayi di bawah 6 bulan.
- 2) Meningkatkan daya tahan tubuh karena mengandung berbagai zat yang menekan respon imun, sehingga lebih jarang sakit. ASI juga mengurangi diare, sakit telinga, dan infeksi pernapasan.

- 3) Pertahankan anak-anak dari reaksi alergi.
- 4) Meningkatkan pendengaran dan berbicara Anak.
- 5) Membentuk rahang yang baik.
- 6) Mengurangi risiko diabetes dan kanker pada masa kanak-kanak dan mengurangi kemungkinan penyakit jantung.
- 7) Mendukung perkembangan motorik sehingga bayi ASI Eksklusif dapat berjalan lebih cepat.
- 8) Mendukung perkembangan kepribadian, kecerdasan emosional, kematangan intelektual dan hubungan sosial yang baik.

b. Manfaat pemberian ASI bagi ibu Urbaningrum.dkk, (2022)

- 1) Rahim berkontraksi lebih cepat dan kembali ke ukuran normal lebih cepat saat disusui. Menyusui mengurangi perdarahan postpartum, mencegah anemia.
- 2) Menyusui mengurangi risiko kehamilan hingga enam bulan setelah persalinan.
- 3) Menyusui mengurangi risiko kanker payudara dan ovarium.
- 4) Menyusui membantu mengurangi kelebihan berat badan selama kehamilan, sehingga mengurangi risiko obesitas.

c. Manfaat ASI bagi keluarga.

- 1) Aspek Ekonomi

Tidak perlu membeli ASI, sehingga dana yang dikeluarkan untuk membeli ASI bisa digunakan untuk keperluan lain. Bayi yang diberi ASI Eksklusif lebih kecil kemungkinannya untuk sakit, sehingga mengurangi biaya pengobatan.

2) Aspek psikologis

Kebahagiaan keluarga meningkat karena kelahiran yang lebih jarang, sehingga kesehatan mental ibu baik dan dapat memupuk hubungan kasih sayang bayi dengan keluarga.

3) Aspek kemudahan

Menyusui sangat nyaman karena dapat diberikan di mana saja, kapan saja. Keluarga tidak perlu bersusah payah menyiapkan air mendidih dan membersihkan botol serta dot.

4. Kandungan nutrisi ASI

ASI mengandung nutrisi seperti karbohidrat, protein, lemak, mineral, air dan vitamin (Soetjiningsih, 2014):

a. Karbohidrat

ASI mengandung lebih banyak karbohidrat secara proporsional dari pada susu sapi. Karbohidrat utama dalam ASI adalah laktosa, kandungan laktosa yang tinggi sangat bermanfaat karena memfermentasi laktosa menjadi asam laktat yang menimbulkan kondisi asam pada usus bayi. Suasana asam ini memiliki beberapa keunggulan yaitu mencegah pertumbuhan bakteri patologis, mendorong pertumbuhan mikroorganisme penghasil asam organik dan pensintesis vitamin, memudahkan pengendapan dan penyerapan mineral seperti kalsium, fosfor dan magnesium.

Galaktosa dan glukosamin adalah produk sampingan dari laktosa. Galaktosa adalah bahan penting untuk pengembangan jaringan otak dan memenuhi kebutuhan diet sumsum tulang belakang, terutama untuk produksi mielin, membran penutup sel-sel saraf. Secara khusus, laktosa meningkatkan penyerapan kalsium, fosfor, dan

magnesium, yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan tulang, terutama pada anak-anak (Soetjiningsih, 2014).

b. Protein

Pertumbuhan dan perkembangan bayi tergantung pada protein dalam ASI. Karena sebagian besar protein dalam susu diserap oleh sistem pencernaan bayi, itu adalah sumber protein yang sangat baik. Ini karena protein dalam ASI adalah kumpulan protein yang lebih ramping.

c. Lemak

Kandungan lemak ASI awalnya rendah kemudian meningkat. Lemak dalam ASI berubah kadarnya setiap kali bayi menghisapnya secara otomatis, dan otak membutuhkannya tidak hanya dalam jumlah kecil untuk energi tetapi juga untuk membuat myelin. Sedangkan mielin adalah zat yang melindungi neuron dan akson otak agar tidak mudah rusak saat dirangsang.

d. Mineral

Meski volumenya agak kecil, ASI memberikan nutrisi yang cukup lengkap untuk anak hingga usia 6 bulan. Karena mineral yang relatif stabil, zat besi dan kalsium dalam ASI tidak terpengaruh oleh diet ibu.

e. Air

Kandungan air 88% ASI membantu dalam pembubaran bahan kimia yang dikandungnya. ASI memiliki kandungan air yang relatif tinggi, yang membuatnya mudah untuk memuaskan dahaga bayi dan merupakan pasokan air yang aman secara metabolik. (Soetjiningsih, 2014).

f. Vitamin

Vitamin yang terdapat dalam ASI antara lain vitamin A, B1, B2, B3, B5, B6, B12, C, D, E, K dan asam folat. (Soetjiningsih, 2014).

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif

Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif antara lain pengetahuan ibu, motivasi ibu, kampanye ASI Eksklusif, pelayanan kesehatan, peran petugas kesehatan, peran bidan, promosi menyusui, kesehatan ibu dan anak, peran atau dukungan keluarga, kebiasaan buruk, pengalaman, dan pekerjaan ibu (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2020).

a. Pengetahuan ibu

Banyak ibu masih belum memahami manfaat menyusui atau cara kerjanya. Kemungkinan bahwa bayi akan berhasil menyusui secara Eksklusif meningkat dengan pemahaman yang cukup. (Soetjiningsih, 2014).

b. Motivasi ibu

Dengan menggunakan motivasi, anda dapat membujuk seseorang untuk melakukan tindakan. Ketika semua keinginan dan aspirasi seseorang terpenuhi, motivasi membantu dalam mengubah perilaku dan membawa pemenuhan. (Soetjiningsih, 2014). World Health Organization, (2020) Menurutnya, seorang wanita harus memiliki keyakinan pada kemampuannya untuk menyusui dan keyakinannya bahwa ASI adalah yang terbaik untuk anaknya agar menyusui menjadi lebih efektif. Ibu perlu memastikan bahwa ASI memenuhi kebutuhan nutrisi bayi mereka yang baru lahir, terutama pada bulan-bulan awal pascapersalinan.

c. Kampanye ASI Eksklusif

Iklan di media cetak dan elektronik mencerminkan promosi pemerintah terhadap pemberian ASI Eksklusif. Dorongan pemberian ASI Eksklusif kurang efektif karena kurangnya konseling Puskesmas dan Posyandu. Tingkat pendidikan dan budaya orang Indonesia sangat bervariasi. Iklan di media massa tidak cukup untuk menyampaikan kesan tentang program pemerintah. Konseling harus ditawarkan tidak hanya kepada ibu, tetapi juga kepada suami. Ibu biasanya mendiskusikan perawatan bayi dengan suami mereka terlebih dahulu (Soetjiningsih, 2014).

d. Fasilitas pelayanan kesehatan

Tempat lahir mempengaruhi pemberian Bayi hanya boleh disusui secara Eksklusif karena ini adalah titik awal bagi ibu untuk terus melakukannya atau untuk mendapatkan ASI dari karyawan yang sehat dan tidak sehat sebelum ASI masuk. Banyak bangsal bersalin, rumah sakit, klinik, dan fasilitas kesehatan merawat bayi secara terpisah dari ibu mereka, mencegah ibu menyusui anak-anak mereka sesegera mungkin dan kapan pun diperlukan (Urbaningrum, 2022).

e. Peranan petugas kesehatan

Para ibu sering datang dengan persiapan, tunduk, dan mengindahkan nasihat para profesional medis. Akibatnya, profesional kesehatan diharuskan memberi tahu pasien kapan harus memberikan ASI Eksklusif. Manfaat ASI Eksklusif dapat memperkuat daya tahan tubuh dan meningkatkan risiko bayi tidak disusui secara Eksklusif (Widyaningrum dkk., 2022).

f. Peranan penolong persalinan

Banyak ibu hamil yang masih mengandalkan dukun bayi, terutama di pedesaan, untuk membantu persalinan yang biasanya dilakukan di rumah. Pilihannya sebagai dukun sebagai perawat persalinannya dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk pengakuan, keterjangkauan, pemahaman, dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam ritual yang terkait dengan persalinan dan merawat ibu dan anak hingga 40 hari. Kebanyakan dokter kandungan konvensional tidak mengetahui pemberian ASI Eksklusif, meskipun mereka telah mendengarnya dan bahkan menyarankan ibu untuk menyusui bayi mereka dan mendapatkan susu formula dari dokter kandungan konvensional jika mereka kehabisan ASI (Soetjiningsih, 2014).

g. Dukungan keluarga

Sangat penting untuk menerima dukungan psikologis dari anggota keluarga dekat, terutama dari suami perempuan seperti ibu, ibu mertua, kakak perempuan, atau kenalan berprestasi dan berpengalaman lainnya. butuh bantuan dari suami dengan itu penunjang yang baik untuk keberhasilan menyusui (Widyaningrum dkk., 2022).

h. Kebiasaan yang keliru

Kumpulan ide, sikap, dan perilaku yang sering diambil dan diadopsi oleh anggota masyarakat dikenal sebagai kebiasaan atau budaya. Praktik yang tidak benar antara lain memberikan bayi baru lahir madu dan susu formula sebelum menyusui dengan dot, memberikan makanan pendamping ASI terlalu dini dan membuang kolostrum. Kebiasaan buruk lainnya termasuk memberi bayi ASI saja air dan cairan lain seperti teh, air tawar dan jus selama beberapa bulan pertama (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2021).

i. Promosi susu formula

Dukungan untuk menyusui tidak cukup kuat untuk bersaing dengan dukungan untuk susu formula. Iklan tentang pengganti susu tidak hanya terjadi di kota-kota, informasi tentang pengganti ASI juga dapat ditemukan di berbagai media elektronik dan cetak. Mayoritas produsen terus mematuhi kebijakan usang yang hanya mengizinkan menyusui Eksklusif selama empat bulan pertama, oleh karena itu pengganti ASI seperti bubur susu dan biskuit masih memiliki logo empat bulan ke atas (Soetjiningsih, 2014).

j. Kesehatan ibu dan anak

Efektivitas menyusui tergantung pada kesehatan payudara ibu, oleh karena itu puting yang cekung, kempes, atau membesar dapat menghambat proses menyusui. Bayi dengan kondisi medis, termasuk diare, tetap harus disusui. Pada bayi kembar, ASI masih cukup tergantung kebutuhan bayi. Bayi prematur memiliki kebiasaan yang sama: Jika bayi dapat mengambil ASI langsung lakukanlah, Jika tidak bantu menggunakan sendok atau benda lain. Jika kondisi bayi memungkinkan, ibu bisa langsung menyusui bayi setelah memperhitungkan suplai ASI (Kementrian Kesehatan Indonesia, 2022a).

k. Pekerjaan ibu

Ibu yang bekerja saat ini adalah tekanan keuangan yang signifikan pada keluarga mereka. Kurangnya ruang kendaraan pribadi, tinggal jauh dari tempat kerja seseorang, dan peraturan ketat tentang jam kerja adalah beberapa alasan wanita memilih untuk tidak menyusui anak-anak mereka. Alasan lain adalah bahwa menyusui sulit bagi wanita yang bekerja karena mereka kelelahan secara fisik terlalu cepat dan

tidak memiliki fasilitas di tempat kerja untuk melakukannya. Pasti tidak nyaman bagi banyak ibu untuk memompa ASI di kamar mandi (Urbaningrum, 2022).

B. Sikap

1. Pengertian sikap

Sikap adalah respon atau tanggapan yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap tetap bukan tindakan atau tindakan, melainkan berperilaku. Sikap adalah kesiapan untuk menanggapi objek dalam lingkungan tertentu sebagai apresiasi terhadap objek menurut Notoatmodjo dalam (Candra.IW dkk., 2017).

2. Struktur sikap

Menurut Azwar (2013) dalam Candra.IW dkk, (2017) Tiga bagian yang membentuk konstruk sikap adalah bagian kognitif (keyakinan), bagian emosional (perasaan), dan bagian perilaku (tindakan). Deskripsi masing-masing komponen adalah sebagai berikut:

a. Komponen kognitif

Menurut Sunaryo dalam Candra.IW dkk., (2017) keyakinan individu tentang bagaimana seseorang melihat suatu barang melalui penglihatan termasuk dalam komponen kognitif. Keyakinan ini diketahui berdasarkan informasi, pendapat, ide, pemikiran, pengalaman pribadi, kebutuhan emosional, dan pengetahuan orang lain.

b. Komponen afektif

Komponen afektif mengacu pada perasaan seseorang terhadap objek, baik positif (gembira) maupun negatif (rasa tidak senang). Respons emosional dipengaruhi

oleh keyakinan atau apa yang kita yakini benar tentang objek yang dipertanyakan (Candra.IW dkk., 2017).

c. Komponen konatif

Komponen konatif atau komponen behavioral mengacu pada disposisi atau kecenderungan terhadap objek sikap yang dihadapi. Hal ini didasarkan pada gagasan bahwa sikap dan perasaan memiliki dampak signifikan terhadap perilaku. kecenderungan untuk bertindak secara konsisten dengan sikap seseorang, sebagaimana ditentukan oleh ide dan emosi seseorang (Candra.IW dkk., 2017).

3. Tingkatan sikap

Menurut Notoatmodjo (1997) dalam Candra.IW dkk, (2017), sikap memiliki 4 tingkatan, yaitu:

a. Menerima (*receiving*).

Penerimaan ditafsirkan sesuai keinginan dan perhatian diarahkan pada stimulus yang diberikan.

b. Merespon (*responding*).

Tanggapi saat diminta dan selesaikan tugas yang diberikan.

c. Menghargai (*valuing*).

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah.

d. Bertanggung jawab (*responsible*).

Tanggung jawab atas segala sesuatu yang dipilih dengan segala resikonya

4. Ciri-ciri sikap

Sikap adalah pandangan yang memiliki aspek motivasi dan cara pandang yang dinamis terhadap suatu tujuan dan usaha untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Gerungan (1996) dalam Candra.IW dkk, (2017) ditemukan beberapa karakteristik konfigurasi sebagai berikut:

- a. Ketika seseorang berkembang sehubungan dengan objeknya, sikap diproduksi atau diajarkan daripada tertanam sejak lahir.
- b. Jika peristiwa tertentu memungkinkan perubahan sikap, sikap seseorang dapat berubah.
- c. Sikap tidak berdiri sendiri tetapi senantiasa mengandung relasi tertentu terhadap suatu objek.
- d. Subjek sikap dapat berupa satu hal atau sekelompok hal terkait.
- e. Orang dapat dibedakan satu sama lain dengan karakteristik motivasi dan emosional mereka, atau sikap.

5. Pembentukan dan perubahan sikap

Menurut Sarwono (2000) dalam Candra.IW dkk (2017), Ada beberapa cara untuk mengonfigurasi dan mengubah sikap individual, yaitu:

- a. Adopsi

Adopsi adalah suatu cara pembentukan dan perubahan sikap melalui peristiwa yang berulang-ulang dan berkesinambungan sedemikian rupa sehingga secara bertahap berasimilasi dengan diri individu dan mempengaruhi pembentukan dan perubahan sikap individu.

b. Diferensiasi.

Diferensiasi merupakan cara pembentukan dan perubahan sikap karena mereka telah memiliki pengetahuan, pengalaman, kecerdasan dan usia.

c. Integrasi.

Integrasi adalah suatu bentuk pembentukan dan perubahan sikap yang terjadi secara bertahap, diawali dengan berbagai informasi dan pengalaman tentang objek sikap tertentu, sehingga akhirnya berkembang sikap terhadap objek tersebut.

d. Trauma

Trauma adalah kesempatan untuk membentuk dan mengubah sikap melalui peristiwa yang tiba-tiba dan mengejutkan yang meninggalkan kesan mendalam bagi individu. Peristiwa itu mengubah atau mengubah sikap individu terhadap peristiwa serupa.

e. Generalisasi.

Pengalaman traumatis seseorang dengan satu item dapat menyebabkan generalisasi tentang hal-hal lain, yang dapat menyebabkan sikap buruk terhadap banyak hal atau sebaliknya.

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap

Sikap tidak berkembang dengan sendirinya; Sebaliknya, mereka muncul melalui kontak sosial dan terhubung ke barang-barang tertentu. Karena variabel internal dan eksternal, kontak sosial di dalam dan di luar kelompok dapat mengubah pandangan dan menciptakan sikap baru menurut Gerungan (2004) dalam Candra.IW dkk, (2017). Faktor internal muncul dalam diri individu sebagai tanggapan untuk menerima, menanggapi, menghargai dan bertanggung jawab atas apa saja yang datang

dari luar dan menentukan hal-hal yang bertentangan dengan siapa orang itu. Sebagai motivasi untuk membangun dan memodifikasi sikap, variabel eksternal seperti pengetahuan, lingkungan, dukungan suami, dan media berasal dari sumber di luar pribadi. menurut (Sunaryo, 2004) dalam (Boediarsih.dkk 2021).

Sedapat mungkin bimbing pengenalan terhadap ASI Eksklusif oleh ibu sendiri, suami dan/atau keluarganya. Dukungan lingkungan suami selama menyusui ibu terkait erat dengan penyesuaian positif terhadap peran ibu selama menyusui bayinya. Karena ikatan emosional yang kuat dalam keluarga, keluarga diharapkan dapat berperan sebagai support system terdekat bagi ibu, sehingga ibu hamil merasa lebih aman, bahagia, dan siap menyusui. Menurut Friedman (1998) keluarga memainkan peran yang bersifat mendukung selama penyembuhan dan pemulihan anggota keluarga.

Menurut Gottlieb (2014) adalah Dukungan berupa informasi verbal atau non-verbal, saran, bantuan nyata atau perilaku target di lingkungan atau kehadiran sosialnya, dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau mempengaruhi sikap penerima, Eggebeen dan Hogan. (2000) mengemukakan bahwa kerabat, suami dan keluarga terutama orang tua merupakan sumber pembentukan sikap yang sangat penting.

7. Pengukuran sikap

Pengukuran sikap dapat dilakukan dengan *Blomm's Cut Off Point*, Sikap dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu sikap baik (*positive attitude*), sikap cukup (*fair/moderate attitude*), dan kurang (*negative attitude*). Untuk mengklasifikasikannya menggunakan skor yang sudah dikonversi ke persen seperti berikut:

- a. Sikap baik jika skor 80-100%
- b. Sikap cukup jika skor 61-79%
- c. Sikap kurang jika skor <60%.

(Swarjana. IK, 2022)

C. Dukungan Suami

1. Pengertian dukungan suami

Dukungan suami adalah informasi yang membangun kepercayaan diri dan kesadaran seseorang bahwa mereka diperhatikan, dicintai, dihargai dan bagian dari komunitas yang mendukung dan menghormati satu sama lain sebagai bentuk interaksi dengan kebutuhan hubungan memberi dan menerima. bantuan nyata yang diberikan seorang suami kepada istrinya menurut Hidayat (2005) dalam Susilowati.dkk, (2022). Dukungan suami adalah bentuk interaksi sosial yang melibatkan hubungan memberi dan menerima bantuan nyata yang membantu mengintegrasikan individu ke dalam sistem sosial yang mampu memberikan cinta, perhatian, dan kasih sayang. baik dalam keluarga sosial maupun dalam pasangan Ingela (1999) dalam Rahayu.dkk, (2019). Dukungan moril seorang suami terhadap istrinya sangat diperlukan dan sangat dianjurkan bagi seorang suami untuk lebih memberikan dukungan atau semangat kepada istrinya menurut Dagun (2002) dalam Rahayu.dkk (2019).

2. Jenis dukungan suami

Menurut Caplan (1976) dalam (Silaen. RS dkk., 2022), dukungan suami terbagi menjadi empat jenis yaitu:

a. Dukungan informasional

Memberikan pengetahuan, nasihat, atau komentar tentang situasi dan keadaan tertentu adalah jenis bantuan ini. Informasi semacam ini dapat memudahkan orang untuk mengenali masalah dan menemukan solusi. Misalnya, anda harus memberi tahu ibu anda bahwa menyusui tidak membuat payudara ibu terluka, ketika menjelaskan kepada pasangan anda nilai menyusui anak Anda secara Eksklusif.

b. Dukungan penilaian

Dalam dukungan penilaian, suami berfungsi sebagai mentor dan sumber kritik sambil juga membantu pasangan memecahkan masalah dan memperkuat rasa identitas keluarga mereka. Menurut Setiadi (2008:22) dalam (Boediarsih dkk., 2021) menyatakan bahwa tergantung pada situasinya, dukungan evaluatif adalah jenis hadiah yang ditawarkan kepada orang lain. Penghargaan untuk mencapai kondisi keluarga berdasarkan situasi aktual dapat digunakan sebagai bantuan penilaian. Bantuan evaluasi ini bisa berupa evaluasi positif dan negatif yang berdampak sangat signifikan bagi seseorang. Misalnya, suami mengingatkan ibu untuk hanya menyusui anak mereka pada waktu yang ditentukan. Jika ibu menawarkan sesuatu selain ASI, suami mengeluarkan peringatan.

c. Dukungan instrumental

Penyediaan sumber daya yang dapat secara langsung memberikan bantuan, seperti pinjaman, pasokan produk, makanan, dan jasa, termasuk dalam kategori bantuan ini. Karena orang tersebut dapat dengan cepat memperbaiki masalah dengan materi, jenis dukungan ini membantu menurunkan stres. Dukungan dari instrumen sangat penting, terutama ketika mencoba memecahkan masalah. Misalnya, suami menyiapkan uang untuk memeriksa istri jika dia sakit selama menyusui dan menyediakan makanan atau minuman yang sesuai dengan kebutuhan nutrisi ibu saat menyusui.

d. Dukungan emosional

Orang-orang yang menerima jenis bantuan ini dari sumber dukungan sosial merasa nyaman, aman, diperhatikan, dan dihargai. Memungkinkan mereka mengatasi masalah dengan lebih baik. Dukungan ini sangat penting ketika berhadapan dengan keadaan yang dianggap di luar kendali. Misalnya: Suami memuji istrinya setelah menyusui.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan suami

Menurut Cholil *et al* (2000) dalam Susilowati. E dkk (2022) perhatikan beberapa elemen yang memengaruhi dukungan pasangan, seperti:

a. Budaya

Mayoritas masyarakat Indonesia masih tradisional (matrilineal), tidak menganggap perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki, dan memandang tujuan hidup utamanya adalah melayani keinginan dan keinginan suami. Sudut

pandang seperti itu dapat mempengaruhi bagaimana seorang pria memperlakukan istrinya.

b. Pendapatan

Semua kebutuhan hidup dibiayai dengan sekitar 75-100% dari gaji rata-rata orang. Pada kenyataannya, pemberdayaan suami harus diimbangi dengan pemberdayaan keuangan keluarga sehingga kepala rumah tangga dapat menjaga keluarganya tetap sehat.

c. Tingkat Pendidikan

Sudut pandang dan pengetahuan suami sebagai pemimpin keluarga dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Pria merasa lebih sulit untuk membuat penilaian yang bijaksana, semakin sedikit akses keluarga terhadap informasi kesehatan, dan semakin tidak berpendidikan mereka. Dukungan sosial dibangun di atas unsur-unsur bantuan sosial, menurut Bart Smets Haus pada tahun 2000.

4. Pengukuran dukungan suami

Ukuran dukungan suami yang digunakan merupakan modifikasi dari Skala Pengaruh Pasangan Menyusui, *The Partner Breastfeeding Influence Scale* (PBIS) oleh Rempel *et al* (1985). Skala Likert memiliki dua format pertanyaan yaitu pertanyaan positif (*favorable*) untuk mengukur skala positif dan pertanyaan negatif (*unfavorable*) untuk mengukur skala negatif. Dukungan pasangan melibatkan hubungan sosial yang bermakna, sehingga dapat memberikan efek positif (baik) bagi penerimanya menurut Ganster dan victor (2000) dalam (Putri. RW, 2019). Hasilnya pengukuran dukungan suami dikategorikan menjadi 4 dengan menggunakan rumus (Nursalam, 2013) :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai yang didapat

f = Skor yang didapat.

n = Skor maksimal

Kriteria dukungan suami:

Dukungan baik (76-100%)

Dukungan cukup (57-75%)

Dukungan kurang (<56%)

5. Peran perawat dalam mengoptimalkan dukungan suami terhadap sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif

Perilaku seseorang diharapkan untuk ditunjukkan oleh klien dan keluarga sesuai dengan tempatnya dalam sistem, yang mungkin dipengaruhi oleh keadaan sosial, adalah fungsi perawat. Ide ini menegaskan bahwa fungsi perawat adalah seorang pendidik. Perawat berfungsi sebagai pendidik, memberikan pengetahuan kepada mereka yang bertanggung jawab untuk merawat serta orang, keluarga, kelompok, dan masyarakat. Menginformasikan kepada keluarga, terutama suami, bahwa dukungan atau dorongan sangat baik bagi psikologi ibu adalah salah satu teknik untuk memaksimalkan dukungan suami terhadap sikap ibu mengenai pemberian nama Eksklusif. Dukungan informasi, dukungan evaluatif, dukungan instrumental, dan dukungan emosional adalah contoh dari jenis bantuan ini.

D. Hubungan dukungan suami dengan sikap ibu dalam pemberian ASI

Eksklusif

Menurut Roesli (2000) dalam Nasution.F (2020) mengatakan kekuatan ibu berasal dari dukungan suami dan keluarganya. Secara teori, keluarga dan pasangan khususnya dimaksudkan untuk membantu menegakkan pemberian ASI Eksklusif. Ibu yang enggan menyusui anaknya mereka sering melakukannya karena kurangnya dukungan suami. Refleks prolaktin dan refleksi *letdown* dapat ditingkatkan dengan meningkatkan perhatian suami kepada ibu, yang meningkatkan perasaan menyenangkan ibu. Agar ibu menyusui dapat menyusui secara Eksklusif, diperlukan bantuan suami. Pandangan, motif, sentimen, dan sikap ibu semuanya dapat ditingkatkan dengan dukungan pasangan. Pasangan pertama memandang dirinya hanya sebagai pengamat selama prosedur menyusui Eksklusif. (Rahmawati.A dan Susilowati, 2018).